



Pendampingan Pembuatan Abon Jantung Pisang pada Kelompok Ibu PKK di Desa Semperiuk A

Wahyu*, Amira, Anggraini, Ariska, Ayu Febby Puspita, Mia Talia, Novia Pipit Kurniawati, Rendi Agustian, Kiki Kristiandi

Jurusan Agrobisnis, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia

Correspondence: E-mail: wahyu140900@gmail.com

ABSTRACT

Desa semperiuk A merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas dengan kepadatan penduduk 475,17/Km. Hasil dari desa tersebut merupakan komoditas pertaniannya berupa pisang, padi, kelapa dalam, sayuran dan buah – buahan. Berdasarkan potensi wilayahnya bahwa pisang menjadi komoditi utama. Namun masyarakat di Desa Semperiuk A belum ada pengembangan produk yang dapat dikembangkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan desa membuat produk olahan, selain itu pendampingan ini menjadi produk yang diunggulkan oleh desa setempat dan menjadi produk yang dapat meningkatkan perekonomian di Desa Semperiuk A, Kecamatan Jawai Selatan. Adapun tahapan dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua yaitu: 1. Tahapan persiapan yang meliputi proses awal meminta perizinan untuk melakukan pendampingan di Desa Semperiuk A. 2. Tahapan pelaksanaan pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta pendamping dan responden yang berjumlah 10 orang ibu - ibu PKK. Hasil kegiatan ini bahwa produk unggulan Abon jantung pisang ini memiliki potensi untuk dikonsumsi sebagai upaya untuk diversifikasi pangan. Para ibu – ibu PKK juga akan berencana produk abon jantung pisang menjadi produk unggulan dari Desa Semperiuk A.

INFO ARTIKEL

Riwayat/Artikel:

Submit/Diterima 01 Jan 2022

Revisi Pertama 15 Jan 2022

Diterima 15 Feb 2022

Tersedia online untuk Pertama

16 Feb 2022

Tanggal Publikasi 01 May 2022

Kata Kunci:

Abon jantung pisang,

Desa Semperiuk A,

Pendamping.

Assistance in Making Banana Heart Floss for the PKK Women's Group in Semperiuk A Village

Wahyu^{1*}, Amira², Anggraini³, Ariska⁴, Ayu Febby Puspita⁵, Mia Talia⁶, Novia Pipit Kurniawati⁷, Rendi Agustian⁸, Kiki Kristiandi⁹

Politeknik Negeri Sambas, Indonesia

Correspondence: E-mail: wahyu140900@gmail.com

ABSTRACT

Semperiuk A Village is one of the villages located in South Jawa District, Sambas Regency with a population density of 475.17/Km. The results of the village are agricultural commodities in the form of bananas, rice, deep coconuts, vegetables and fruits. Based on the potential of the region that bananas are the main commodity. However, the community in Semperiuk A Village has no product development that can be developed optimally. The purpose of this research is to increase the village's ability to make processed products, besides that this assistance is a product that is favored by the local village and becomes a product that can improve the economy in Semperiuk A Village, South Jawa District. The stages in this activity are divided into two, namely: 1. The preparation stage which includes the initial process of asking for permission to provide assistance in Semperiuk A Village. 2. The implementation stages of the activities carried out by the accompanying participants and respondents totaling 10 PKK women. The result of this activity is that this superior product of banana heart shredded has the potential to be consumed as an effort to diversify food. The PKK women will also plan for the banana heart shredded product to be the flagship product of Semperiuk A Village. The results of this mentoring activity can be used as a benchmark for local communities to take advantage of the potential of the land in their respective areas

© 2022 Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 Jan 2022

First Revised 15 Jan 2022

Accepted 15 Feb 2022

First Available online 16 Feb 2022

Publication Date 01 May 2022

Keyword:

Mentoring,
Semperiuk Village A,
Shredded Banana Heart.

1. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pengembangan produk unggulan sebagai potensi peningkatan ekonomi desa sangatlah penting. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya perekonomian suatu daerah maka tingkat taraf kesejahteraan juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga perlu diadakannya perencanaan yang mumpuni dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan (Angraeni, et al., 2020). Dengan demikian dalam menghadapi permasalahan tersebut, maka diperlukan pengoptimalan potensi wilayah baik dari sumber daya alamnya, sumber daya manusianya, serta sumber daya lainnya untuk pembangunan ekonomi daerahnya. Salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini adalah dengan cara mengoptimalkan produk unggulan desa (Arifudin, et al., 2020).

Desa Semperiuk A merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas, dengan kepadatan penduduk 475,17/Km. Adapun jumlah total penduduk di desa Semperiuk A adalah 1851 jiwa dengan total 545 KK. Desa Semperiuk A memiliki komoditas pertaniannya berupa pisang, padi, kelapa dalam, sayuran dan buah-buahan (Asmarena, 2022). Untuk hasil pertanian yang didapatkan biasanya langsung dijual pada pasar. Sedangkan untuk pohon pisang lebih banyak digunakannya adalah pada buahnya. Mengonsumsi olahan jantung pisang cocok untuk diet, baik untuk penderita diabetes, melancarkan pencernaan, jika dikonsumsi rutin dapat mengurangi resiko serangan stroke (Nadya, et al., 2021). Kandungan per 100 gram jantung pisang segar dari pisang kepok menurut Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI energi 31 kkal, protein 1,2 gram, lemak 0,3 gram, karbohidrat 7,1 gram, kalsium 3,1 mg, fosfor 50 mg, zat besi 0,1 mg, vitamin A 170 mg, vitamin B1 0,05 mg, vitamin C 10 mg, dan air 90,2 gram. Komponen karbohidrat terbesar pada buah pisang adalah pati pada daging buahnya, dan akan diubah menjadi sukrosa, glukosa dan fruktosa pada saat pisang matang (15-20 %) (Astija dan Djaswintari, 2020).

Banyaknya persebaran Pisang dari data sambas dalam angka untuk kecamatan Jawai Selatan 5430 kuintal. Dalam satu tandan pisang kapok terdiri dari 14 sampai 22 kg dengan jumlah sisir 10 sampai 16 dan setiap sisir terdiri dari 12 sampai 20 buah. Jantung pisang merupakan bagian dari bunga pisang yang tidak jadi berkembang dan sebagian besar masyarakat memanfaatkannya sebagai sayur dan dendeng jantung pisang saja sehingga potensi yang dimiliki tidak dapat meningkatkan nilai ekonomi dan menjadi produk yang komersial (Alpiliani, et al., 2022). Jantung pisang biasanya dipotong agar tidak menghambat pertumbuhan buah dan mencegah penyakit pada tanaman pisang, sehingga dianggap sebagai limbah. Organ tanaman pisang sudah banyak dimanfaatkan, terutama yang sering dimanfaatkan yaitu buahnya (Novita, et al., 2022). Buah pisang dapat dikonsumsi secara langsung dan dapat pula diolah menjadi berbagai jenis olahan makanan seperti keripik pisang, selai pisang, pisang goreng, dan lain- lain. Batang pisang (gedebog) dapat digunakan sebagai bahan pembuat rakit, mainan anak-anak, sarana ritual budaya (misal alat untuk menancapkan wayang kulit), seratnya sebagai bahan dasar industri tekstil, Batangnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kemasan, kerajinan tangan dan bagian pada umbutnya dapat dimakan (Herdiana, et al., 2020). Pada daun pisang digunakan untuk pembungkus atau kemasan, untuk buahnya dapat dikreasikan menjadi berbagai olahan pangan lain. Sedangkan untuk jantung pisang atau bunganya pun hanya diolah menjadi sayur sebagai lauk pauk (Afifah, et al., 2022).

Bunga pisang atau jantung pisang jika diolah lebih lanjut dapat menghasilkan produk yang bernilai jual, salah satunya yaitu abon jantung pisang (Darmayanti, et al., 2020). Olahan jantung pisang dengan manfaat zat gizi yang banyak dapat menjadi pengembangan produk yang dapat dikembangkan secara optimal. Namun masyarakat di Desa Semperiuk A tidak

terlalu banyak memberi intervensi olahan pada jenis pertanian pisang, hal ini dikarenakan pemahaman dan jarang paparan mengenai olahan produk pisang di desa tersebut, sehingga dengan pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan skill, wawasan dan keterampilan terhadap pengembangan produk khususnya pisang, selain itu masyarakat di wilayah tersebut dapat menjadikan produk hasil pendampingan itu menjadi produk yang diunggulkan oleh desa setempat dan menjadi produk yang dapat meningkatkan perekonomian di Desa Semperiuk A, Kecamatan Jawai Selatan (Aziz, et al., 2021).

2. METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022, yang bertempat di Desa Semperiuk A, Dusun Janur Kuning, Kecamatan Jawai Selatan. Kegiatan pendampingan ini berlangsung di Kantor Desa Semperiuk A. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari kegiatan pendampingan, namun proses perizinan berlangsung selama satu minggu. Pemilihan wilayah kegiatan ini didasarkan kepada bahwa desa tersebut belum memiliki produk unggulan yang dapat memberikan karakteristik pada desa tersebut (Intisari dan Rosnina, 2019). Produk unggulan menjadi salah satu bentuk konvergensi yang diturunkan oleh Kementerian Desa (*one village one product*). Adapun kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK yang ada di Desa Semperiuk A dengan jumlah 10 orang. Berdasarkan data desa tersebut jumlah ibu-ibu PKK adalah ± 30 orang dan 10 orang yang masuk dalam kegiatan ini merupakan perwakilan dari ± 30 orang tersebut. Dalam proses kegiatan pendampingan ini diuraikan dalam beberapa tahapan, diantaranya:

2.1.1. Tahap Persiapan

Proses awal yang dilakukan ialah meminta perizinan untuk melakukan pendampingan di Desa Semperiuk A. Proses ini mencakup wawancara langsung kepada Kepala Desa, hal yang dijadikan topik meliputi profil desa, produk unggulan yang ada di desa tersebut, kesediaan dijadikan lahan pendampingan, persetujuan pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan pendampingan (Syaifudin, et al., 2021). Selanjutnya setelah disetujui kegiatan langsung dilaksanakan di Kantor Desa Semperiuk A. Adapun kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua PKK dan peserta pendampingan.

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan memberikan materi mengenai manfaat dari jantung pisang, olahan jantung pisang, dan proses legalitas dalam produk tersebut (Ramirez, et al., 2021). Produk olahan yang dikembangkan dalam kegiatan pendampingan ini adalah abon jantung pisang (Nizar, et al., 2021). Abon jantung pisang menjadi salah satu olahan produk karena didasarkan pada desa tersebut memiliki produksi tumbuhan pisang yang cukup banyak dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hasil produksi pisang di desa tersebut mencapai ± 543 ton atau $\pm 246-388$ jumlah banyaknya pohon. Berdasarkan hasil data analisis tersebut bahwa dengan jumlah banyaknya produksi masih belum termanfaatkan secara baik.

a. Bahan

- Jantung pisang : 3 buah
- Pati santan kelapa : 3 mangkok
- Bawang putih : 10 siung
- Bawang merah : 10 siung
- Ketumbar : 2 sendok teh

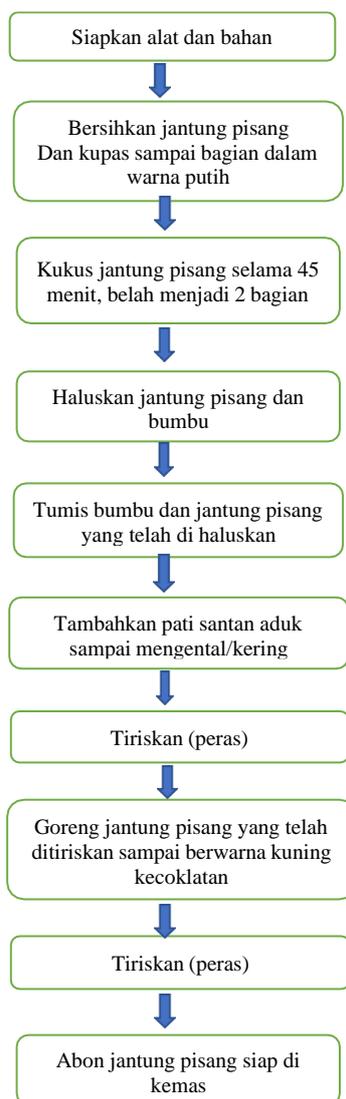
- Garam : secukupnya
- Gula : ½ sdt
- Asam : ½ sdt
- Minyak : secukupnya

b. Alat

Alat yang digunakan adalah Kompor Gas, Wajan, Panci, Saringan, Sendok, Pisau, Spatula, Talenan, Wadah, Mangkuk, Kain Kasa, dan Kemasan Cup.

2.1.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan kegiatan ini tersaji dalam bentuk flowchart (Lihat **Gambar 1**).



Gambar 1. Flowchart.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022, yang bertempat di Desa Semperiuk A, Dusun Janur Kuning, Kecamatan Jawai Selatan. Kegiatan pendampingan ini berlangsung di Kantor Desa Semperiuk A. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari kegiatan pendampingan, namun proses perizinan berlangsung selama satu minggu. Pemilihan wilayah kegiatan ini didasarkan kepada bahwa desa tersebut belum memiliki produk unggulan yang dapat memberikan karakteristik pada desa tersebut (Tukiman, 2020). Abon jantung pisang menjadi salah satu olahan produk karena didasarkan pada desa tersebut memiliki produksi tumbuhan pisang yang cukup banyak dibandingkan dengan wilayah lainnya (Halim, 2020). Hasil produksi pisang di desa tersebut mencapai ± 543 ton atau $\pm 246-388$ jumlah banyaknyapohon. (Lihat **Gambar 2.1** dan **Gambar 2.2**).



Gambar 2.1. Paparan materi.



Gambar 2.2. Paparan materi.

Para peserta menunjukkan sikap antusias yg luar biasa lantaran pengolahan abon dari jantung pisang adalah hal yg baru bagi para ibu PKK di Desa Semperiuk A, Kecamatan Jawai Selatan. Kegiatan diawali dengan penjelasan materi serta pengenalan tentang potensi & manfaat jantung pisang sebagai bahan pangan alternatif yg menyehatkan (Wastuti dan Prasetyo, 2021). Sesi penjelasan & pengenalan lalu dilanjutkan menggunakan sesi diskusi antara mahasiswa/i & ibu PKK. Antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan tentang teknik pengolahan abon jantung pisang yg dilontarkan kepada mahasiswa saat penjelasan materi

sedang berlangsung. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan pengolahan abon jantung pisang yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh mahasiswa & ibu PKK. Setiap tahap pengolahan dilakukan dengan semangat, antusias dan diselingi dengan beberapa pertanyaan mengenai teknik pengolahan. (Lihat **Gambar 3.1** dan **Gambar 3.2**).



Gambar 3.1. Proses olahan abon jantung pisang.



Gambar 3.2. Proses olahan abon jantung pisang..

Setelah abon selesai diolah, seluruh peserta yaitu ibu PKK mencicipi abon yang telah matang. Ibu PKK menilai bahwa abon jantung pisang ini memiliki rasa yang gurih, enak dan tidak jauh berbeda dengan abon dari daging. Hanya saja warnanya agak lebih gelap dikarenakan reaksi pencoklatan yang secara alamiah terjadi pada jantung pisang ketika diiris. Namun demikian, pelaksanaan pendampingan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa abon jantung pisang ini memiliki potensi untuk dikonsumsi sebagai upaya untuk diversifikasi pangan (Supriyatin, et al., 2022). Para ibu PKK juga berencana untuk mencoba mengolah abon jantung pisang di rumah mereka masing-masing lalu kemudian disajikan

sebagai menu keluarga serta berencana produk abon jantung pisang menjadi produk unggulan dari Desa Semperiuk A. (Lihat **Gambar 4.1** dan **Gambar 4.2**).



Gambar 4.1. Hasil Olahan Kegiatan..



Gambar 4.2. Hasil Olahan Kegiatan.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat setempat agar dapat memanfaatkan potensi lahan yang di wilayahnya masing-masing, sehingga menjadi produk yang dapat memiliki nilai komersial dan dapat membantu meningkatkan perekonomian bagi desa setempat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Kepala Desa, Ibu PKK dan warga Desa Semperiuk A atas segala dukungan dan kerjasamanya dalam kegiatan pendampingan produk unggulan dalam desa tersebut, sehingga kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan baik.

6. CATATAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A., Syafriani, S., dan Aprilla, N. (2022). PKM jantung pisang camilan sehat ibu menyusui. *Covit (Community Service of Health)*, 2(1), 124-129.
- Alpiani, Y., Zulfikal, M., dan Oktapianti, M. S. (2022). Pendampingan pemasaran digital kepada pelaku UMKM abon ikan patin di desa Jatimekar kecamatan Jatiluhur. *Adindamas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 185-197.
- Angraeni, L., Triandita, N., Rasyid, M. I., dan Yuliani, H. (2020). Pengolahan abon jantung pisang sebagai upaya diversifikasi pangan bagi masyarakat di desa Seuneubok Aceh Barat. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 550-555.
- Asmarena, A. (2022). Pengaruh penambahan garam dan ikan lele dumbo (*clarias gariepinus*) terhadap karakteristik abon jantung pisang. *Jurnal Agrida*, 1(2), 65-75.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., dan Tanjung, R. (2020). Strategi inovasi kemasan dan perluasan pemasaran abon jantung pisang cisaat makanan khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371-381.
- Astija, A., dan Djaswintari, D. (2020). Analisis kandungan lemak pada abon yang dibuat dari jantung pisang (*musa paradisiaca*) dan ikan sidat (*anguilla marmorata*). *Journal of Nutrition College*, 9(4), 241-246.
- Aziz, B. I. W., Rasyid, R., dan Gawarti, G. (2021). Pemanfaatan kulit batang pisang sebagai karya kerajinan pada ibu-ibu rumah tangga desa Kaliang kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang. *Jurnal Imajinasi*, 5(1), 26-33.
- Darmayanti, N., Fauziyah, N., dan Sari, F. A. (2020). Pelatihan pembuatan nugget jantung pisang kepada ibu-ibu PKK kelurahan Sukorejo kabupaten Lamongan untuk meningkatkan pendapatan. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104-114.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Herdiana, H., Novida, S., dan Linggarweni, B. I. (2020). B Iptek pengolahan keripik bunga jantung pisang di desa Lembuak kecamatan Narmada. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(7), 2877-2882.
- Intisari, I., dan Rosnina, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbagai olahan jantung pisang di desa Pabbarasseng kecamatan Bua kabupaten Luwu. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58-62.
- Nizar, R., Siswati, L., dan Ariyanto, A. (2021). Pemberdayaan kelompok arisan ibu-ibu perumahan Lancang Kuning melalui pelatihan pembuatan nugget jantung pisang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1603-1610.

- Novita, S., Sarwedi, S., Amalia, L., Prasetyo, P., dan Lestari, A. P. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian melalui pembuatan dendeng jantung pisang kepok dengan substitusi ikan teri di desa Batin. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 438-448.
- Nadya, Y., Hadayani, N., dan Arif, Z. (2021). Peningkatan kualitas usaha dendeng jantung pisang menggunakan teknologi peniris minyak. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 215-219.
- Supriyatin, T., Damayanti, F., & Arfa, A. N. (2022). Kreasi olahan nugget dari jantung pisang sebagai alternatif cemilan sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, 1(1), 1-9.
- Ramírez-Bolaños, S., Pérez-Jiménez, J., Díaz, S., and Robaina, L. (2021). A potential of banana flower and pseudo-stem as novel ingredients rich in phenolic compounds. *International Journal of Food Science and Technology*, 56(11), 5601-5608.
- Syaifudin, R., Augustyn, G. H., dan Mailoa, M. (2021). Karakteristik kimia dan organoleptik abon jantung pisang kepok dengan penambahan ikan belut (*monopterus albus*). *Inasua: Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 1(2), 78-85.
- Tukiman, T. (2020). Pelatihan pembuatan abon dengan bahan dasar dari jantung pisang kepada kelompok wanita tani di desa Dompok kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(1).
- Triandita, N., Rasyid, M. I., dan Yuliani, H. (2020). Pengolahan abon jantung pisang sebagai upaya diversifikasi pangan bagi masyarakat di desa Seuneubok Aceh Barat. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 550-555.
- Wastuti, A. N., Sumekar, W., dan Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh motivasi usaha dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha di UMKM pengolahan pisang kelurahan Rowosari, Tembalang Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 195-208.